Sultra *Journal of Political Science*

Volume 1 Nomor 1, April 2019
Publisher: ***Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Tenggara***
Indexed by: ***Google Scholar***
E-Journal Homepage: http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sjps

Tingkat Aktivitas Kegiatan Ekonomi Kaum Wanita di Kecamatan Moramo Utara

Siti Jawiah
Universitas Sulawesi Tenggara
Email : sitijawiah31@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the socio-demographic characteristics of women workers, which is the purpose of this study; (1) How social characteristics and socio-economic demographic of women workers in the District of North Moramo Southern District (2) Activity economic activities undertaken by women workers in the District of North Moramo South Konawe. (3) How does the activity level of economic activity with social characteristics and socio-economic demographic of women workers in the District North Moramo. This study uses qualitative analysis techniques in an attempt to describe the role of women with specific targets is to find a solution to the gender policy in South Konawe Results concluded that (1) Female workers in the District Moramo North South Konawe derived from farm households with a household and Their education is generally low even more among those who only educated up to primary school age are still relatively easy that most of them aged 29 and under, (2) activities of economic activity they do is as plantation workers, farm families and employees and (3) The level of economic activity is significantly related to age, the amount of household and total household income, While the influence of the level of education is not so real / significant.

Keywords: *Wowen Workers; Economy*

Pendahuluan

Perempuan sebagai salah satu asset pembangunan belum sepenuhnya dihargai potensinya. Perempuan sebagai pihak tuna kuasa masih mendapat perlakuan yang sangat tidak adil, oleh karena berkaitan dengan fungsi reproduksinya, maka tempat perempuan lebih diarahkan pada posisi domestik (pengaturan rumah tangga dengan kegiatan-kegiatan non ekonomi, dan kalaupun terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mendatangkan penghasilan, maka mereka seringkali ditempatkan pada posisi pekerjaan dan perlakuan yang berbeda dengan laki-laki. Laki-laki pada umumnya menempati jenis pekerjaan yang stabil, mendapat upah yang lebih tinggi, peluang untuk naik posisi sangat terbuka dan dikategorikan sebagai pekerja terampil. Sedangkan perempuan umumnya menempati jenis-jenis pekerjaan yang kurang stabil, upah yang lebih rendah, peluang untuk naik posisi sangat terbatas, serta dikategorikan sebagai pekerja tidak terampil. Bahkan acapkali keterlibatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi karena adanya tekanan ekonomi rumah tangga mereka (Saptari, 1989 : 168).

Tinjauan Pustaka

2.1. Konsep Perempuan Pekerja

Perempuan yang berdomisili di pedesaan dalam mencari pekerjaan tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan individu berupa tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman dan keterampilan yang minim. Peluso (1982 : 195) mengatakan bahwa pilihan pekerjaan oleh perempuan dibatasi oleh siklus hidup yang dialami karena kewajiban dan aktivitas rumah tangga dan mencari nafkah berbeda-beda pada masing-masing tahap siklus tersebut. Faktor hambatan budaya berupa keterikatan perempuan pada kegiatan rumah tangga akan membatasi ruang geraknya sehingga ia akan memilih pekerjaan yang letaknya tidak jauh dari rumah.

Selanjutnya, Polachek (1979 : 182) mengatakan bahwa keadaan skill memperhatikan dan mempengaruhi kesempatan kerja perempuan untuk memasuki lapangan kerja. Perempuan memilih lapangan kerja yang aman dan sedikit persaingan dengan laki-laki. Adanya diskriminasi menyebabkan perlakuan yang berbeda antara perempuan dengan laki-laki yang pada akhirnya berakibat pada ketimpangan pendapatan antara perempuan dengan laki-laki. Meskipun perempuan telah memilih pekerjaan laki-laki, upahnya tetap rendah. Keadaan ini cenderung mendesak tenaga kerja perempuan ke arah sektor yang upahnya rendah, pilihan pekerjaan terbatas, kesempatan promosi kecil, dan jaminan sosial kurang.

Heyzer dalam Suandi (1988) mengatakan bahwa asumsi yang mengatakan bahwa perempuan bekerja hanya sekedar untuk memperoleh tambahan uang saku guna dinikmati sendiri tidak selamanya benar karena beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Ken Suriyah (1991) justru menunjukkan bahwa nafkah yang diperoleh perempuan seringkali sebagai pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut status pekerjaan, kebanyakan perempuan di desa bekerja sebagai buruh dan tenaga kerja keluarga. Lapangan pekerjaan sektor pertanian memegang peranan terbesar menampung pekerja termasuk perempuan.

2.2. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Penelitian adalah seperti dalam gambaran berikut ;

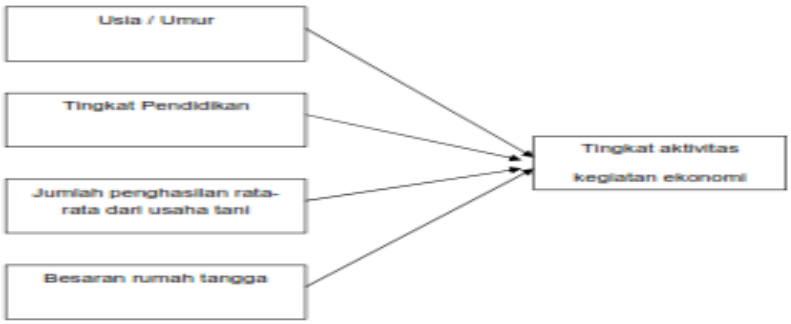

Pembahasan Penelitian

3.1. Karakteristik Responden

Hasil survei tentang usia responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Distribusi Responden Menurut Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Presentase
1.	29 ke bawah	44	45,4
2.	30 – 39	30	30,9
3.	40 ke atas	23	23,7
Jumlah		97	100,00

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi (45,4 persen) perempuan yang melakukan aktivitas kegiatan ekonomi adalah pada kelompok usia 29 tahun ke bawah, kemudian menurun seiring dengan bertambahnya usia.

Tingkat pendidikan perempuan yang melakukan aktivitas kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak/tamat SD	51	52,6
2.	Pernah/tamat STP	33	34,0
3.	Tamat SMU/K ke atas	13	13,4
Jumlah		97	100,00

Data tabel pada tabel di atas menggambarkan bahwa paling banyak (52,6 persen) perempuan yang melakukan aktivitas kegiatan ekonomi tidak/tamat SD, sementara SLTP sebesar 34 persen, dan hanya sebagian kecil dari mereka, sempat menikmati SMA (13,4).

Dari tabel itu dapat dikatakan bahwa perempuan yang melakukan aktivitas kegiatan ekonomi umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Bahkan kalau digunakan wajib belajar sembilan tahun, dimana yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah SD dan SLTP, maka tidak sampai 14 persen dari mereka itu yang melewati pendidikan dasar.

3.2. Usia Responden

Hasil survei tentang usia responden Jenis Aktivitas Kegiatan Ekonomi dengan usia Responden

Tingkat Aktivitas kegiatan ekonomi	Kelompok Usia			Jumlah
	< 30	30 – 39	40 +	
Sangat aktif	56,8	50,0	26,1	47,4
	(25)	(15)	(6)	(46)
Aktif	38,6	40,0	34,8	38,2
	(17)	(12)	(8)	(37)
Kurang aktif	4,6	10,0	39,1	14,4
	(2)	(3)	(9)	(14)
(%)	100,0	100,0	100,0	100,0
∑ (N)	(44)	(30)	(23)	(97)

Data pada tabel di atas memperlihatkan bahwa pada tingkat aktivitas ekonomi kurang aktif, semakin besar persentase responden seiring dengan semakin bertambahnya usia. sebaliknya, pada tingkat aktivitas kegiatan ekonomi sangat aktif, semakin kecil persentase responden seiring dengan semakin bertambahnya usia. Fenomena ini merupakan indikasi adanya kecenderungan perempuan pekerja mengurangi tingkat aktivitas kegiatan ekonominya setelah melewati usia 30 tahun. Atau dengan kata lain semakin bertambah usia perempuan pekerja, semakin menurun pula tingkat aktivitas kegiatan ekonominya, sementara distribusi menurut tugas domestic, digambarkan dalam table berikut ini.

Distribusi Responden Menurut Tugas Domestik

Jenis tugas domestik	Pelaksanaan tugas			Jumlah
	Sendiri	Dibantu	Tidak melaksanakan	
Memasak makanan	32	61	4	97
	(33,0)	(62,9)	(4,1)	(100,0)
Mencuci piring	38	43	16	97
	(39,2)	(44,3)	(16,5)	(100,0)
Mencuci pakaian	42	34	21	97
	(43,3)	(35,1)	(21,6	(100,0)
Mengurus rumah	23	74	0	97
	(23,7)	(76,3)	(0,0)	(100,0)
Mengurus anak	25	48	24	97
	(25,8)	(49,5)	(24,7)	(100,0)

Secara garis besarnya tugas-tugas domestik/kerumahtanggaan yang dilakukan di dalam rumah yang mencakup (1) memasak makanan/ menyiapkan makanan dalam pengertian mengolah bahan pangan menjadi pangan yang siap dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga, (2) mencuci piring, (3) mencuci pakaian; dan (4) membersihkan dan mengatur rumah dan perabotnya; serta (5) mengurus anak. Keempat tugas kerumahtanggaan ini dianggap sebagai tugas mendasar, dan umumnya (kalau tidak keseluruhan) perempuanlah yang senantiasa diberi peran sebagai penanggung jawab dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Mengenai pelaksanaan tugas domestik data menunjukkan bahwa kurang dari setengah jumlah responden yang melaksanakan tugas kerumahtanggaan melakukannya sendiri dalam arti tidak dibantu oleh anggota rumah tangga lainnya, bahkan ada diantara mereka yang menjawab bebas dari pekerjaan kerumah tanggaan. Dengan demikian sebagai besar responden memiliki waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan domestik

3.3. Hubungan Antar Variabel

Berkaitan dengan hubungan aktivitas ekonomi dengan Usia responden di gambarkan dalam table berikut ini.

Tingkat aktivitas kegiatan ekonomi	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo-fh)^2$	$\frac{(Fo-fh)^2}{fh}$
Sangat aktif					
a. < 30	25	44x46/97=20,87	4,13	17,6400	0,85
b. 30 – 39	15	30x46/97=14,23	0,77	0,5929	0,04
c. 40 +	6	23x46/97=10,91	-4,90	24,1081	2,21
aktif					
a. < 30	17	44x37/97=16,78	0,22	0,04484	0,01
b. 30 – 39	12	30x37/97=11,44	0,55	0,3136	0,03
c. 40 +	8	23x37/97=8,77	-0,77	0,5929	0,07
Kurang aktif					
a. < 30	2	44x14/97=6,35	-4,35	18,9225	2,98
b. 30 – 39	3	30x14/97=4,33	-1,33	1,7689	0,41
c. 40 +	9	23x14/97=3,32	5,68	32,2624	9,72
Jumlah	97	97,00	0,00	-	16,32

Hasil analisis data pada tabel 16 tersebut menunjukkan X^2 hitungan sebesar 16,32, sementara X^2 tabel untuk taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas 4 adalah 9,49. Dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel yang berarti hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara, tingkat aktivitas kegiatan ekonomi dengan usia perempuan pekerja. Sebaliknya, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas kegiatan ekonomi dengan usia perempuan pekerja diterima. Arah hubungan memperlihatkan bahwa semakin muda usia seorang perempuan pekerja semakin aktif melakukan kegiatan ekonomi.

Tingkat Aktivitas kegiatan ekonomi	Tingkat Pendidikan			Jumlah
	Tdk/tmt SD	SLTP	SMU/K	
Sangat aktif	56,9 (29)	36,4 (12)	38,4 (5)	47,4 (46)
Aktif	33,3 (17)	42,4 (14)	46,2 (6)	38,2 (37)
Kurang aktif	9,8 (5)	21,2 (7)	15,4 (2)	14,4 (14)
(%) ∑ (N)	100,0 (51)	100,0 (33)	100,0 (13)	100,0 (97)

Sementara itu, Hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan bekerja ditunjukkan dalam tabel berikut ini

Tingkat aktivitas kegiatan ekonomi	Fo	Fh	Fo-Fh	$(Fo-fh)^2$	$\frac{(Fo-fh)^2}{fh}$
Sangat aktif					
a. TD/TM SD	29	51x46/97=24,19	4,81	23,1361	0,96
b. SLTP	12	33x46/97=15,65	-3,65	13,3225	0,85
c. SMU/K	5	13x46/97=6,16	-1,16	1,3456	0,22
aktif					
a. TD/TM SD	17	51x37/97=19,45	-2,45	6,0025	0,31
b. SLTP	14	33x37/97=12,59	1,41	1,9881	0,16
c. SMU/K	6	13x37/97=4,96	1,04	1,0816	0,22
Kurang aktif					
a. TD/TM SD	5	51x14/97=7,36	-2,36	5,5696	0,76
b. SLTP	7	33x14/97=4,76	2,24	5,0176	1,05
c. SMU/K	2	13x14/97=0,12	0,12	0,0144	0,01
Jumlah	97	97,00	0,00	-	4,54

Hasil uji sebagaimana dilihat pada tabel 18 tersebut menunjukkan X^2 hitungan sebesar 4,54 sementara X^2 tabel untuk taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas 4 adalah 9,49, dengan demikian X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti hubungan variabel tingkat aktivitas kegiatan ekonomi dengan tingkat pendidikan responden tidak signifikan.

Berkaitan dengan hubungan aktivitas ekonomi dengan Besaran rumah tangga di gambarkan dalam table berikut ini.

Tingkat aktivitas kegiatan ekonomi	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-fh)²	(Fo-fh)² / fh
Sangat aktif					
a. < 4	2	17x46/97=8,08	-6,06	36,7236	4,56
b. 5 – 7	27	59x46/97=27,98	-0,98	0,9604	0,03
c. > 7	17	21x46/97=9,96	7,96	49,5616	4,98
aktif					
a. < 4	6	17x37/97=6,48	-0,48	0,2304	0,04
b. 5 – 7	28	59x37/97=22,51	5,49	30,1401	1,34
c. > 7	3	21x37/97=8,01	-5,01	25,1001	3,13
Kurang aktif					
a. < 4	9	17x14/97=2,45	6,55	42,9025	17,51
b. 5 – 7	4	59x14/97=8,52	-4,52	20,4304	2,40
c. > 7	1	21x14/97=3,03	-2,03	4,1209	1,36
Jumlah	97	97,00	0,00	-	35,35

t.s. 0,05; dfb. 4 = X^2 tab. 9,49 X^2 hit. 35,35

Hasil analisis data pada tabel kerja di atas menunjukkan X^2 hitungan sebesar 35,35 sementara X^2 tabel untuk taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas 4 adalah 9,49. Dengan demikian X^2 hitung > X^2 tabel yang berarti hipotesis nihil (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara aktivitas kegiatan ekonomi perempuan pekerja dengan besaran rumah tangganya ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas kegiatan ekonomi dengan besaran rumah tangga perempuan pekerja diterima. Arah hubungan memperlihatkan bahwa semakin besar rumah tangga (banyak jumlah anggota rumah tangga) seorang perempuan pekerja semakin aktif melakukan kegiatan ekonomi.

Penutup

Perempuan pekerja di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan berasal dari rumah tangga tani dengan anggota rumah tangga yang besar dengan pendapatan dari usaha tani yang rendah, dengan tingkat pendidikan umumnya rendah dengan usia yang masih tergolong mudah yaitu paling banyak diantara mereka berusia 29 tahun ke bawah.

Aktivitas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan adalah sebagai buruh perkebunan, usaha tani keluarga dan pegawai. Tingkat aktivitas ekonomi berhubungan secara signifikan dengan usia, besaran rumah tangga dan jumlah penghasilan rumah tangga. Sementara pengaruh tingkat pendidikan tidak begitu nyata/signifikan.

Daftar Pustaka

Asyiek Fausiah, dkk, 1994. Wanita Aktivitas Ekonomi dan Domestik, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta.

Budiman Arief, 1985. Pembagian Kerja Secara Seksual, Gramedia, Jakarta.

Chaband, Jacqualine, 1994. Mendidik dan memajukan wanita, PT. Gunung Agung, Jakarta.

Birowo, A., T., 1989. Aspek Kesempatan Kerja dan Pembangunan Pertanian di Pedesaan, Alumni, Bandung.

Chaband, Jacqualine, 1994. Mendid1k dan Memajukan wanita, PT. Gunung Agung, Jakarta.
Daldjoeni, N., 1979. penduduk, Lingkungan dan Masa Depan, Renika Cipta, Jakarta.
Dwiyanto, Agus, dkk., 1996. penduduk dan Pembangunan, PPKUGM, Yogyakarta.
F.ffendi, T., N., 1995. Kemiskinan, Peluang Kerja dan Pembangunan Pertanian, Tiara Wacana, Yogyakarta.
Husni, L., 2000. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Redifield, Robert, 1985. Masyarakat Petani dan Kebudayaan, CV. Rajawali, Jakarta.
Simajuntak, Payaman, J., 1985. Pengantar l7conaml Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit FE-UI., Jakarta.
Suandi, 1998. Pekerja Wanita Pada Perkebunan Teh Ditinjau dari Perspektif Gender, YIIS, Jakarta.
Sudjalil, 1988. Peralihan Lapangan Pekerjaan bagi Masyarakat Buruh di Sekitar Kompleks Perumahan Kabupaten Malang, YIIS, Jakarta.
Suroto, 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Gajdah Mada University Press, Yogyakarta.
Yocob, T, 2000. Membongkar Masyarakat Madani, Liberty, Yoykarta